

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Peranan bank dapat dikatakan sebagai kemajuan perekonomian suatu negara karena keberadaan semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Seiring dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan antar bank syariah maupun konvensional pun semakin ketat, khususnya antar bank yang sejenis. Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank, kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan pada sisi

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta:Kencana, 2004) Hal. 9

lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut.<sup>2</sup>

Suatu bank yang memiliki manajemen yang baik jika bank tersebut dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam hal ini dicerminkan oleh seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Masalah profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab tujuan utama suatu bank didirikan adalah untuk memperoleh profit yang sebesar-besarnya.<sup>3</sup>

Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nur Ahmad Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh Car, dan Fdr Terhadap Roa dan Roe Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia" Jurnal Human Falah Vol. 4 No. 2 2017, Hal. 300

<sup>3</sup> Liviawati, Syafrul Rajab, dan Gusmarilla, "Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Npl dan Gross Domestic Product Terhadap Roa Dan Roe" Pekbis Jurnal, Vol. 10, No. 2, Juli 2018 Hal. 158

<sup>4</sup> Rida Hermina, Edy Suprianto, "Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah" Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 3 No. 2 Juli 2014 Hal. 130

Rasio ini penting bagi para pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh para manajemen, karena rasio ini penting untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham, maka semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini maka semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.<sup>5</sup>

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis perbankan, sebab beroperasi atau dipercaya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya yang menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk mengoperasikan seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan dan mampu menjadi dasar penentuan kegiatan yang akan diadakan selanjutnya.<sup>6</sup> Adapun rasio permodalan yang sering digunakan yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau yang kita sering ketahui adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan

---

<sup>5</sup> Firda mufidah, konita lutfiah “*Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*” Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.2 2016 Hal. 68

<sup>6</sup> Rida Hermina, Edy Suprianto, *Op Cit.* Hal. 133

bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko tertimbang.<sup>7</sup>

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for international settlement* (BIS), Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).<sup>8</sup> Jika modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap kerugian-kerugian yang ada, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien.<sup>9</sup>

Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama.<sup>10</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan oleh suatu perbankan yaitu tentang efisiensi yang berkaitan

---

<sup>7</sup> Nur Ahmad Bi Rahmani, *Op Cit* Hal. 307

<sup>8</sup> Firmanta “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada Bank Swasta Devisa di Indonesia*” Politeknik Negeri Jakarta, 2018 Hal. 757

<sup>9</sup> Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, “*Pengaruh Car, NPf, dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2 No. 1 Januari 2018 Hal. 7

<sup>10</sup> Taswan “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah*” *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol.3 No.2 Juli 2014 Hal. 130

dengan kegiatan operasional perbankan, masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya.<sup>11</sup>

Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misal dana Masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga.<sup>12</sup>

Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui operasional bank yang berhubungan dengan usaha pokok bank, serta untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat sasaran dan mampu mencapai target yang diinginkan. Semakin kecil total biaya operasional bank dibanding dengan total pendapatan operasional yang didapat menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengelola operasionalnya secara baik. Operasional bank yang semakin efisien akan berpengaruh terhadap keuntungan atau laba yang diperoleh bank, jadi semakin efisien bank tersebut menjalankan

---

<sup>11</sup> Dian Rosita, Saur C.Simamora "Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROE Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Periode 2011-2018" Jurnal ilmiah M-Progress Vol.10 No. 1 Januari 2020 Hal. 59

<sup>12</sup> Lukman Dendawijaya "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 4 No. 2 Hal. 71

operasionalnya maka laba yang akan diperoleh bank akan semakin meningkat.<sup>13</sup>

Salah satu bank syariah yang memiliki prinsip syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah. Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran strategis yaitu melalui fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya, BRI juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan dengan peningkatan profitabilitas atau keuntungan akan usahanya. BRI syariah tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya.

Bank BRI Syariah adalah bank syariah ritel modern terkemuka di Indonesia yang merupakan anak usaha bank BUMN terbesar, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI syariah berawal dari sebuah akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank BRI pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008, bank yang semula beroperasi secara konvensional, resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 17 November 2008.

---

<sup>13</sup> Jihan Aprilia, Siti Ragil Handayani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset dan Return On Equity" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 3 Agustus 2018 Hal. 174

Saat ini BRI syariah makin memperkuat sinergi dengan Bank BRI selaku induk yang memiliki jaringan terluas. Salah satu bentuk penguatan sinergi diantaranya dengan memanfaatkan jaringan kerja Bank BRI dalam hal kegiatan Kantor Layanan Syariah yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat serta dalam penyaluran pembiayaan secara referal berdasarkan prinsip Syariah.

Menjadi salah satu bank syariah anak usaha BUMN terbesar di Indonesia, BRI syariah telah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga dengan jumlah total Aset tercatat posisi Desember 2019 sebesar Rp. 43.1 triliun. Dengan berfokus pada segmen ritel dan konsumen, BRI syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.<sup>14</sup>

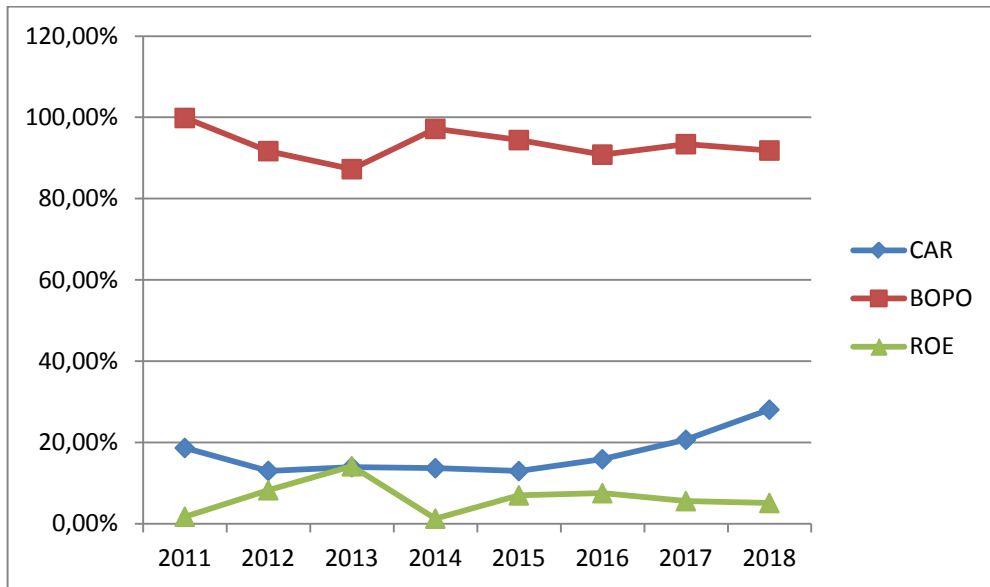
Berikut ini adalah tabel yang menyediakan atau menyajikan data-data perkembangan dari Variabel-variabel Independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Variabel Dependen yaitu variabel *Return On Equity* (ROE). Dapat dilihat dari data rata-rata laporan triwulan Bank Bri Syariah periode Tahun 2011-2018.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> [www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah) Diakses Pada 12 Februari 2020 Jam 20.43

<sup>15</sup> Data Triwulan BRI Syariah Periode 2011-2018

**Grafik 1.1**  
**Rata-rata CAR, BOPO dan ROE**  
**Pada Bank BRI Syariah**  
**Periode 2011-2018**



Sumber : Data Ikhtisar Keuangan CAR, BOPO dan ROE PT. Bank BRI Syariah

Berdasarkan Tabel 1.1 yang dapat diambil dari tabel rata-rata tersebut, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi fluktuasi naik turun tingkat CAR pada bank Bri Syariah. Kenaikan CAR terlihat pada tahun 2016 sebesar 15,912 %, dan pada rasio ROE pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 7,577%, pada tahun 2017 CAR mengalami kenaikan sebesar 20,697%, dan pada tahun 2017 ROE justru mengalami penurunan sebesar 5,625%, kemudian pada tahun 2018 CAR mengalami kenaikan sebesar 28,115%, dan pada tahun 2018 ROE juga mengalami penurunan sebesar 5,162%. Kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi penyimpangan dengan teori, karena ketika terjadi peningkatan



*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau justru terjadi penurunan persentase *Return On Equity* (ROE) pada tahun yang sama atau begitu juga sebaliknya.

Rata-rata CAR yang dimiliki oleh Bank Bri Syariah sering mengalami peningkatan dan penurunan itu hal yang lazim sering terjadi pada keuangan bank, tetapi CAR lebih sering mengalami kenaikan. Jika dia turun maka yang dilihat adalah ATMR nya. Hal ini masih mampu dikategorikan kedalam keadaan sehat karena jumlah persentase (%) nya melebihi 8%. Peningkatan CAR menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kecukupan modal serta mampu menutupi kekurangan bank dalam melakukan pelunasan kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, menjelaskan bahwa Kenaikan BOPO terlihat pada tahun 2014 sebesar 97,19% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat BOPO pada tahun sebelumnya, pada tahun 2014 ROE justru mengalami penurunan sebesar 1,31%, pada tahun 2015 BOPO mengalami penurunan sebesar 94,435%, dan pada tahun 2015 ROE mengalami kenaikan sebesar 7,037%, pada tahun 2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 90,857%, dan pada tahun 2016 ROE mengalami kenaikan sebesar 7,577%, pada tahun 2017 BOPO mengalami kenaikan sebesar 93,43%, ROE justru mengalami penurunan sebesar 5,625%, pada tahun 2018 BOPO mengalami penurunan sebesar 91,87% dan pada tahun 2018 ROE sama-sama mengalami penurunan sebesar 5,162%. Fenomena tersebut menunjukkan ketidaksesuaian hubungan antara BOPO dan ROE. Hal ini tidak

sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO turun, maka ROE akan meningkat.

Bank Indonesia menetapkan angka untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, jika lebih dari 90% atau mendekati 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.<sup>16</sup> Semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Sementara dari data di atas masih banyak menunjukkan nilai rasio BOPO yang masih kurang efisien.

Dapat kita lihat dari paparan di atas bahwa kinerja perbankan syariah masih sangat harus diperhatikan lagi terutama pada bagian manajemen perusahaan dan juga rasio-rasio keuangannya yang sering mengalami fluktuatif, karena tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan

---

<sup>16</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Ed. 2*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005) h.116

berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.<sup>17</sup>

Pada umumnya sasaran manajemen perusahaan ialah menciptakan laba bagi pemilik. Menurut Hermawan Darmawi, efisiensi penciptaan laba bagi pemilik bisa dilihat dari rasio laba atau pemilik (*return on equity ratio*).<sup>18</sup> Oleh karena itu tidak jarang ROE digunakan sebagai tolak ukur untuk kinerja kesehatan bank. ROE merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Perusahaan umumnya menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan, menganalisis kemungkinan permasalahan dan peluang serta meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Begitu pula dengan perbankan, laporan keuangan yang disajikan oleh bank syariah pun menilai rasio keuangan selama periode tertentu.

Analisis rasio keuangan salah satu teknik yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).<sup>19</sup> Misalnya antara Kas dan dengan Aktiva Lancar, Utang dengan Modal, Kas dengan Utang Lancar, Pendapatan bersih dengan Penjualan, dan

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 196

<sup>18</sup> Hermawan Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.200

<sup>19</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H. 297

lain-lain. Kemudian hasil dari perbandingan kedua angka rasio diinterpretasikan untuk pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, prinsip kehati-hatian sangatlah berperan penting dimana tercantum pada surat An-Nisa' ayat 29, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan kinerja keuangan yang masih harus lebih diperhatikan lagi dilihat dari data di atas yang menunjukkan ketidak konsistennya pengaruh CAR terhadap ROE sehingga hal ini perlu dilakukannya penelitian ulang. Kemudian ditambah lagi dengan BOPO yang masih tergolong tinggi pada beberapa periode di bank Bri Syariah. Hal demikianlah yang membuat penelitian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap suatu kinerja perbankan atau faktor-faktor mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Dari penjabaran fenomena diatas, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan beberapa penelitian pernah melakukan penelitian mengenai *Return On Equity* (ROE),

hasil dari penelitian terdahulu sebagaimana terdapat variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), namun memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka dari itu terbentuklah *Research gap* mengenai pengaruh variabel Independen yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap variabel Dependen yaitu *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 1.1**

***Research Gap Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Equity (ROE)***

No.	Variabel	Hasil	Penelitian
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	- Saputri dan Oetomo, 2016 - Lestari, 2014 - Saragih, 2012
		<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	- Rahmat, 2012 - Anindita, 2012
		<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	- Hermina dan Suprianto, 2014

Sumber : Data diolah, Penulis 2020.

Menurut hasil penelitian Saputri, Oetomo (2016), Lestari (2014) dan Saragih (2012) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), bertentangan dengan hasil penelitian Rahmat (2012) dan Anindita (2012) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), bertentangan dengan hasil penelitian Hermina dan Suprianto (2014) menyatakan bahwa bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 1.2**

***Research Gap Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (ROE)***

No.	Variabel	Hasil	Penelitian
1.	Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)	Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	- Irhamsyah, 2010
		Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	- Widayani, 2005 - Rafelia, 2013 - Erna Wati, 2011
		Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	- Andreas, 2008

Sumber : Data diolah, Penulis 2020.

Menurut hasil penelitian Irhamsyah (2010) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), bertentangan dengan hasil penelitian Widayani, (2005), Rafelia (2013), Erna Wati, (2011) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), bertentangan dengan hasil penelitian Andreas (2008) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil latar belakang masalah, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Bri Syariah Periode 2011-2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Bri Syariah Periode 2011-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Bri Syariah Periode 2011-2018 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Bri Syariah (BRIS) periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Bri Syariah (BRIS) periode 2011-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil menganalisis data-data yang diperoleh, diharapkan penelitian ini akan menghasilkan manfaat tentang Rasio *Capital Adquacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah pada Bank Bri Syariah, bagi pihak yaitu :

1. Bagi Akademis

Dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademik tentang pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE), sehingga dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terutama di bidang manajemen keuangan.



2. Bagi peneliti

Dapat memberikan atau memperluas pemahaman dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Bri Syariah.

3. Bagi Pihak Lainnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.